

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN KECERDASAN TINGGI MEMPEROLEH HASIL BELAJAR MATEMATIKA RENDAH BERDASARKAN GENDER

ADITYA FATKHURAHMAN

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun

Penelitian ini berawal dari adanya kejadian yang tidak umum secara teori, yaitu terdapat siswa kelas VII SMPN 8 madiun yang memiliki kecerdasan IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar matematika rendah, dan dari kejadian tersebut terjadi pada siswa dengan gender yang berbeda. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah berdasarkan gender pada siswa kelas VII SMPN 8 Kota Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil belajar peserta didik laki-laki memiliki nilai rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika, kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung, serta adanya pembebanan yang dirasakan peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal yaitu proses pembelajaran di dalam kelas yang terlalu ramai, dan kurangnya dukungan dari keluarga. 2) Hasil belajar peserta didik perempuan memiliki nilai tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci : faktor penyebab, kecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar rendah, gender.

PENDAHULUAN

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VII di SMPN 8 Kota Madiun. Peneliti melihat beberapa siswa dengan kecerdasan IQ tinggi memiliki hasil belajar yang rendah, khususnya pada mata pelajaran matematika. Setelah dilaksanakan tes kecerdasan IQ terhadap 63 siswa kelas VII, terdapat 18 siswa memiliki kecerdasan IQ tinggi, namun dari 18 siswa tersebut terdapat 4 siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang rendah. 4 siswa yang memiliki kecerdasan IQ tinggi dan mendapatkan hasil belajar yang rendah tersebut terdiri atas 2 laki-laki dan 2 perempuan. Kejadian ini juga menjadi hal yang perlu diteliti faktor penyebabnya, supaya dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajarnya. Adanya perbedaan gender siswa yang mengalami masalah tersebut, menunjukkan bahwa gender juga menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Perbedaan kecerdasan pada laki-laki dan perempuan sering dikaitkan dengan adanya perbedaan fisiologi otak, meskipun tidak serta merta berkaitan langsung dengan perbedaan kecerdasan. Rushton & Ankney (dalam Anwar Samsul, dkk. 2019) menyatakan bahwa volume otak berkorelasi

dengan tingkat kecerdasan seseorang. Secara umum, laki-laki memiliki volume otak yang lebih besar dari pada perempuan. Hal ini menjadi salah satu kejadian yang menurut peneliti unik dan perlu dilakukan analisis penelitian faktor-faktor penyebab masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat kejadian yang tidak umum secara teori, yaitu terdapat siswa yang memiliki kecerdasan IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar matematika rendah, dan dari kejadian tersebut terjadi pada siswa dengan gender yang berbeda. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kejadian tersebut dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Berdasarkan Gender”

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah pada siswa laki-laki kelas VII SMPN 8 Kota Madiun tahun pelajaran 2021/2022
2. mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar matematika

pada siswa perempuan kelas VII SMPN 8 Kota Madiun tahun pelajaran 2021/2022

Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis: 1) Agar siswa yang mengalami kejadian memiliki kecerdasan tinggi namun memiliki hasil belajar matematika rendah mengetahui faktor penyebabnya, sehingga dapat membantunya dalam mengatasi masalah tersebut dan dapat mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan. 2) Agar dapat menjadi bahan rujukan sekolah dalam menentukan kebijakan perlakuan pembelajaran yang tepat dengan kondisi karakter siswa, terutama siswa yang bermasalah dalam hasil belajar matematika.

Manfaat Teoritis : 1) Agar ditemukan opini hasil penelitian faktor yang menyebabkan siswa dengan kecerdasan tinggi mendapatkan hasil belajar matematika rendah. 2) Agar ditemukan opini apakah perbedaan gender memberikan kontribusi pengaruh terhadap kecerdasan dan hasil belajar.

Pengertian Gender

Menurut Saraswati (2015), secara umum gender merupakan perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari dimensi psikologis dan sosialnya. Meski terlihat sebagai hal yang umum dan wajar, kenyataannya perbedaan gender memiliki pengaruh yang cukup penting dalam menentukan hasil belajardi seorang siswa.

Gender menurut Dwi Nurwoko (2015) adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.

Jhon M. Echols dan Hassan Shadily dalam (Mufidah, 2003) berasal dari bahasa inggris, berarti jenis kelamin. Gender yaitu perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan perbedaan (*distinction*) dalam hal

peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2011) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Sedangkan menurut Susanto (2013) mengemukakan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generelisasi (Sugiyono, 2017). Menurut Suharsimi Arikunto (2014) Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Menurut Ibnu Hadjar (2015) bahwa tujuan utama Penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPN 8 Madiun dengan alamat di Jalan Pilang Mulya No.20, Pilangbango, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Waktu penelitian dalam penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021 – Juli 2021.

Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, pengambilan subyek tidak perlu banyak. Dalam penelitian ini yang diperlukan adalah faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-C dan VII-ESMPN 8 Madiun Tahun pelajaran 2021/2022 yang mempunyai skor IQ di atas rata-rata akan tetapi memperoleh hasil belajar matematika di bawah KKM.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara. 2) Observasi. 3) Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis data melibatkan pengerjaan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data, pencarian pola-pola, pengungkapan hal yang penting dan penentuan apa yang dilaporkan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Koleksi Data. 2) Mereduksi Data. 3) Penyajian Data. 4) Verifikasi data. 5) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Nilai IQ Peserta Didik Kelas VII

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa siswa kelas VII yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 63 siswa. Peserta didik yang mempunyai nilai IQ di atas 139 sebanyak 3 siswa atau 4,76%; peserta didik dengan nilai IQ 120-139 sebanyak 7 siswa atau 11,11%; peserta didik dengan nilai IQ 110-119 sebanyak 8 siswa atau 12,70%; peserta didik dengan nilai IQ 90-109 sebanyak 30 siswa atau 47,62%; peserta didik dengan nilai IQ 80-89 sebanyak 5 siswa atau 7,94%; peserta didik dengan nilai IQ 70-79 sebanyak 9 siswa atau 14,29%; dan peserta didik dengan nilai IQ di bawah 70

sebanyak 1 siswa atau 1,59%. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa peserta didik dengan nilai IQ yang termasuk rata-rata yaitu 90-109 mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 30 siswa atau 47,62%. Sementara itu, jumlah peserta didik dengan nilai IQ tinggi, dalam hal ini mempunyai nilai IQ di atas 110 yaitu sebanyak 18 siswa.

Nilai Evaluasi Matematika Peserta Didik Kelas VII

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VII yang mempunyai nilai dengan *grade* A yaitu sebanyak 3 siswa atau 4,76%; siswa dengan nilai *grade* A- yaitu sebanyak 7 siswa atau 11,11%; siswa dengan nilai *grade* B+ yaitu sebanyak 15 siswa atau 23,81%; siswa dengan nilai *grade* B yaitu sebanyak 14 siswa atau 22,22%; siswa dengan nilai *grade* B- yaitu sebanyak 11 siswa atau 17,46%; siswa dengan nilai *grade* C+ yaitu sebanyak 7 siswa atau 11,11%; siswa dengan nilai *grade* C yaitu sebanyak 5 siswa atau 7,94%; siswa dengan nilai *grade* C- yaitu sebanyak 1 siswa atau 1,59%; dan tidak ada peserta didik yang mempunyai nilai di bawah *grade* C-. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai rentang nilai 76-80 (B+) mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 15 siswa atau 23,81%.

Nilai IQ Peserta Didik Kelas VII Berdasarkan Gender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik perempuan yang mempunyai nilai IQ di atas 139 yaitu sebanyak 2 siswa atau 3,17%; peserta didik perempuan dengan nilai IQ 120-139 yaitu sebanyak 5 siswa atau 7,94%; peserta didik perempuan dengan nilai IQ 110-119 yaitu sebanyak 4 siswa atau 6,35%; peserta didik perempuan dengan nilai IQ 90-109 yaitu sebanyak 16 siswa atau 25,40%; peserta didik perempuan dengan nilai IQ 80-89 yaitu sebanyak 3 siswa atau 4,76%; peserta didik perempuan dengan nilai IQ 70-79 yaitu sebanyak 4 siswa atau 6,35%, dan tidak ada peserta didik perempuan yang mempunyai nilai IQ di bawah 70. Selanjutnya, peserta didik laki-laki yang mempunyai nilai IQ di atas 139 yaitu sebanyak 1 orang atau 1,59%; peserta didik laki-laki dengan nilai IQ 120-139 yaitu

sebanyak 2 siswa atau 3,17%; peserta didik laki-laki dengan nilai IQ 110-119 yaitu sebanyak 4 siswa atau 6,35%; peserta didik laki-laki dengan nilai IQ 90-109 yaitu sebanyak 14 siswa atau 22,22%; peserta didik laki-laki dengan nilai IQ 80-89 yaitu sebanyak 2 siswa atau 3,17%; peserta didik laki-laki dengan nilai IQ 70-79 yaitu sebanyak 5 siswa atau 7,94%, dan peserta didik laki-laki dengan nilai IQ di bawah 70 yaitu sebanyak 1 siswa atau 1,59%.

Nilai Evaluasi Matematika Peserta Didik Kelas VII Berdasarkan Gender

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik perempuan dengan *grade* nilai A yaitu sebanyak 2 siswa atau 3,17%; peserta didik perempuan dengan *grade* nilai A- yaitu sebanyak 3 siswa atau 4,76%; peserta didik perempuan dengan *grade* nilai B+ yaitu sebanyak 6 siswa atau 9,52%; peserta didik perempuan dengan *grade* nilai B yaitu sebanyak 8 siswa atau 12,70%; peserta didik perempuan dengan *grade* nilai B- yaitu sebanyak 6 siswa atau 9,52%; peserta didik perempuan dengan *grade* nilai C+ yaitu sebanyak 2 siswa atau 3,17%; peserta didik perempuan dengan *grade* nilai C yaitu sebanyak 5 siswa atau 7,94%; dan tidak ada peserta didik perempuan yang mempunyai nilai di bawah *grade* C.

Nilai IQ berdasarkan gender menunjukkan bahwa jumlah peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai A yaitu sebanyak 1 siswa atau 1,59%; peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai A- yaitu sebanyak 4 siswa atau 6,35%; peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai B+ yaitu sebanyak 9 siswa atau 14,29%; peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai B yaitu sebanyak 6 siswa atau 9,52%; peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai B- yaitu sebanyak 5 siswa atau 7,94%; peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai C+ yaitu sebanyak 4 siswa atau 6,35%; peserta didik laki-laki dengan *grade* nilai C yaitu sebanyak 2 siswa atau 3,17%; dan tidak ada peserta didik laki-laki yang mempunyai nilai di bawah *grade* C.

Peserta Didik Kelas VII dengan IQ Tinggi yang Mempunyai Nilai Evaluasi Rendah Berdasarkan Gender

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, jumlah peserta didik kelas VII yang mempunyai

nilai IQ tinggi atau nilai IQ lebih dari 110 yaitu sebanyak 18 siswa, dimana terdiri dari 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Setelah dilakukan evaluasi berdasarkan nilai matematika, diperoleh hasil bahwa sebanyak 7 dari 18 siswa dengan IQ tinggi atau 38,89% mempunyai nilai di bawah KKM atau nilai evaluasi kurang dari 75, dimana terdiri dari 4 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki.

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang menjadi responden penelitian ini yaitu R-1, R-2, R-3, R-4, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan, namun dari segi kemampuan matematika mereka sedikit lebih lambat dari yang lain, namun mereka masih mau berusaha untuk belajar dan mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan. Mereka bisa menguasai materi yang diajarkan dengan baik, namun dibutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar mereka lebih terarah lagi dalam belajar dan mengerjakan soal matematika.

Responden yang menjadi subjek peneliti memiliki beberapa masalah yang menyebabkan mereka tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti masalah dengan keluarganya, masalah dengan teman sebangku, hal tersebut membuat mereka menjadi tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Responden yang menjadi subjek penelitian peneliti bertipe sintesis, jadi mereka kurang bisa menjawab soal-soal matematika yang berbeda dengan contoh yang di berikan oleh guru. Menurut guru yang peneliti wawancarai, jam pelajaran matematika yang diberikan di SMP Negeri 8 Madiun tidak mencukupi, karena masa pandemi ini diberikan kebijakan untuk mengurangi jumlah siswa yang masuk dan jangka waktu yang lebih sedikit.

Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Responden 1 (R-1)

Responden 1 adalah peserta didik di kelas VII E yang terpilih sebagai subjek

penelitian ini karena R-1 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 143 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-1 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 60.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-1, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-1 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-1 tidak memiliki ketertarikan pada mata pelajaran matematika. Ketidaktertarikan tersebut diakibatkan karena R-1 sering lupa dengan rumus yang akan dikerjakan dan tidak menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga R-1 tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan gurunya. R-1 tidak dapat memahami materi dikarenakan cara mengajar gurunya kurang tegas sehingga keadaan kelas menjadi ramai dan membuat R-1 tidak paham saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga R-1 tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi. R-1 jarang belajar dirumahnya dikarenakan sering bermain *game online* dan bermain voli dengan teman temannya juga kurangnya motivasi dari keluarga.

Responden 2(R-2)

Responden 2 adalah peserta didik di kelas VII E yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-2 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 128 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-2 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 70.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-2, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-2 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu R-2 kurang teliti dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh gurunya, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kesalahan yang sering dilakukan oleh R-2 dalam langkah-langkah penyelesaian soal matematika. Kesalahan yang dilakukan oleh R-2 diakibatkan karena kurangnya penguasaan materi yang dimiliki oleh R-2. Kurangnya penguasaan materi tersebut diakibatkan karena menyepelekan soal yang diberikan dan terlalu yakin bisa mengerjakannya tanpa harus belajar kembali. R-2 sering belajar dirumah dengan

temannya dan orang tua R-2 sering memberi motivasi belajar kepada R-2. Suasana kelas R-2 kurang mendukung dalam melakukan proses pembelajaran karena banyaknya teman-teman R-2 yang ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung. R-2 sering tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Responden 3(R-3)

Responden 3 adalah peserta didik di kelas VII C yang terpilih sebagai subjek penelitian ini karena R-3 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 126 yang termasuk dalam kategori Superior tetapi R-3 memiliki nilai ulangan matematika yang rendah yaitu 60.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R-3, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R-3 yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika rendah yaitu saat ulangan harian kondisi R-3 tidak baik, sehingga ia tidak dapat berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Cara mengajar gurunya membuat R-3 tidak fokus pada saat gurunya menjelaskan materi pembelajaran matematika, hal tersebut dikarenakan cara mengajar gurunya yang kurang tegas sehingga membuat R-3 sering tidak paham materi yang disampaikan oleh gurunya. Latar belakang ekonomi keluarga R-3 yang rendah menyebabkan orang tua R-3 sibuk, sehingga R-3 kurang mendapatkan motivasi belajar darikeluarganya.

Responden 4(R-4)

Responden 4 merupakan salah satu siswa di kelas VII E terpilih sebagai subjek karena R-4 memiliki skor IQ yang tinggi yaitu 131 yang merupakan kategori diatas rata-rata namun ia memiliki nilai ulangan pertama matematika yang rendah yaitu 65. Karena hal tersebut R-4 terpilih menjadi salah satu subjek saya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan R - 4, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab R - 4 yang memiliki kecerdasan intelengesi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah yaitu R - 4 tidak menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga R-4 sering

melakukan kesalahan dalam langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan oleh gurunya. Kesalahan R - 4 juga diakibatkan oleh tidak aktifnya R- 4 untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung, sehingga banyak materi yang belum dipahaminya. Suasana kelas R- 4 yang tidak kondusif juga membuat R-4 tidak berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung dikarenakan banyak teman-temannya yang ribut dikelas, R- 4 juga jarang belajar dirumah, saat dirumah R-4 lebih sering bermain game dan dengan teman-temannya.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, jumlah siswa perempuan dan laki-laki dengan kemampuan intelegensi tinggi yang mempunyai hasil belajar rendah hampir sama perbandingannya. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gender pada peserta didik dengan kemampuan intelegensi tinggi tidak terlalu berdampak pada hasil belajar siswa. Namun, hasil belajar yang diperoleh siswa diduga disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika, kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung, serta adanya beban yang dirasakan peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal yaitu proses pembelajaran di dalam kelas yang terlalu ramai dan kurangnya dukungan dari keluarga. Selain itu, faktor eksternal yang ada pada penelitian ini adalah peserta didik yang menjadi subjek penelitian berpendapat bahwa guru mata pelajaran matematika mereka kurang tegas dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika, sehingga peserta didik yang menjadi subjek penelitian seringkali tidak fokus dalam mata pembelajaran matematika, sehingga mereka sering kali kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, terdapat peserta didik yang menjadi subjek penelitian kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya untuk memperhatikannya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian juga jarang berdiskusi dengan teman-temannya dalam belajar matematika.

Berdasarkan diskusi hasil penelitian yang diperoleh, faktor internal lain yang terdapat pada penelitian ini adalah dari peserta didik tidak menyukai mata pelajaran matematika, yang diakibatkan kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar matematika, hal tersebut juga didukung karena dalam belajar matematika banyak sekali rumus yang harus dipelajari oleh peserta didik sehingga kurangnya minat peserta didik akan mata pelajaran matematika, dalam menjawab soal yang diberikan oleh gurunya tiga dari empat peserta didik yang menjadi subjek penelitian peneliti kurang teliti pada penyelesaian akhir soalnya, sehingga banyak peserta didik yang mengalami kesalahan di penyelesaian akhir.

Peserta didik yang menjadi subjek penelitian peneliti dimana tidak semua peserta didik menyukai matematika dan hanya beberapa dari mereka yang mau berlatih dan belajar di luar jam pelajaran matematika di sekolah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa tiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi terlalu meremehkan hal-hal yang ada di sekitarnya, termasuk dalam belajar matematika. Selain itu, terdapat peserta didik yang memiliki rasa malas yang tinggi dalam dirinya untuk belajar matematika, mereka lebih memilih bermain *game* dibandingkan dengan belajar. Peserta didik tersebut kurang dekat dengan gurunya, dikarenakan rasa segan yang tinggi dalam dirinya. Temuan penelitian juga menunjukkan terdapat peserta didik yang menjadi subjek penelitian memiliki kondisi fisik yang kurang baik saat ulangan harian sehingga mereka tidak berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal dan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil belajar peserta didik laki-laki memiliki nilai rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika, kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung, serta

adanya pembebanan yang dirasakan peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal yaitu proses pembelajaran di dalam kelas yang terlalu ramai, dan kurangnya dukungan dari keluarga.

2. Hasil belajar peserta didik perempuan memiliki nilai tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

Saran

1. Supaya dapat mengatasi permasalahan siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah yaitu peserta didik harus lebih giat untuk latihan mengerjakan soal yang lebih variatif, sehingga tidak bingung ketika menemukan permasalahan atau soal yang baru. Peserta didik harus lebih sadar tanggung jawab mereka sebagai seorang pelajar, dan tidak perlu membuat tanggung jawab tersebut sebagai beban. Setiap pelajaran mempunyai karakter masing-masing, sehingga jangan sampai meremehkan suatu pelajaran apapun, karena bisa saja kita mengalami kesulitan pada hal yang dianggap remeh.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Miftachul Janah dan Idris. 2014. *Analisis Faktor penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi Tinggi memperoleh hasil Belajar Matematika Rendah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.

Mufidah. 2003. *Paradigma Gender*. Malang: Bayu Media Publishing.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).

Nurfitriyana. 2021. *Analisis Faktor Penyebab Hasil Belajar Matematika Rendah Pada Siswa Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Sungguminasa*. Skripsi dipublikasikan: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>

2. Penelitian ini merupakan bahan rujukan yang juga ditujukan manfaatnya bagi pendidik. Dimana pendidik dituntut untuk lebih terbuka kepada peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik bisa terdeteksi oleh pendidik, dan peserta didik tidak canggung dan nyaman untuk menanyakan materi yang belum mereka fahami. Pendidik memberikan variasi soal yang mencakup materi bertipe analitis dan sintesis. Pihak sekolah bisa memberikan jam ekstra untuk pelajaran yang lebih sulit.
3. Kecerdasan tinggi pastinya tidak menjamin seseorang memiliki nilai hasil belajar yang tinggi baik gender laki-laki maupun perempuan. Pada penelitian ini didapati bahwa gender perempuan memiliki orang tua yang lebih peka terhadap psikologis anaknya masing-masing, karena psikologi setiap peserta didik berbeda. Orang tua juga jangan terlalu memberikan target yang terlalu tinggi untuk peserta didik, memotivasi peserta didik dengan motivasi yang tidak membuat psikologis peserta didik turun dan merasa terbebani.

Rahmita Nurul M dan Mega Purnamasari. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Iq Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah*. Online: jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc

Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algesindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widoyoko, Eko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.